

The Role of Profitability in Moderating the Influence of Company Size, Company Activities, Board of Directors, and Audit Committee on Disclosure of Sustainability Reports in Non-Financial Companies Registered on BEI and Publishing Sustainability Reports for 2018-2020

Ario Satria^{1*}, Yuliusman², Susfa Yeti³

Universitas Jambi

Corresponding Author: Ario Satria Ariosatria2000@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Sustainability Report, Company Size, Company Activities, Board of Directors, Audit Committee, Profitability

Received : 5 July

Revised : 20 July

Accepted: 20 August

©2023 Satria, Yuliusman, Yeti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to collect empirical evidence regarding the influence of company size, performance, board of directors and audit committee on sustainability reporting, profitability as a moderating variable. This research is quantitative research using secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange. The subjects of this research include non-financial companies listed on the IDX in 2018-2020. The sampling method uses a purposive sampling method with the criteria that non-financial companies have registered and published financial reports and sustainability reports for the 2018-2020 period. The research sample consisted of 32 companies over 3 years, so the total sample for this research was 96. The data analysis technique used was descriptive statistics and moderate regression analysis (MRA) using SPSS version 21 software with a significance level of 5%. The results of this research show that different company sizes and audit committees have an effect on sustainability reporting, while company performance and the board of directors have no effect on sustainability reporting for Sustainable Development. The profit variable cannot adjust the influence of company size, company performance, board of directors and audit committee on sustainability reporting

Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktivitas Perusahaan, Dewan Direksi, dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bei dan Menerbitkan *Sustainability Report* Tahun 2018-2020

Ario Satria^{1*}, Yuliusman², Susfa Yetti³

Universitas Jambi

Corresponding Author: Ario Satria Ariosatria2000@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Aktivitas Perusahaan, Dewan Direksi, Komite Audit, Profitabilitas

Received : 5 July

Revised : 20 July

Accepted: 20 August

©2023 Satria, Yuliusman, Yetti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kinerja, dewan direksi dan komite audit terhadap pelaporan keberlanjutan, profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Subyek penelitian ini meliputi perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan non keuangan telah mendaftarkan dan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan periode 2018-2020. Sampel penelitian ini berjumlah 32 perusahaan selama 3 tahun, sehingga total sampel penelitian ini adalah 96. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi moderat (MRA) dengan menggunakan software SPSS versi 21 dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan komite audit yang berbeda berpengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan, sedangkan kinerja perusahaan dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan Pembangunan Berkelanjutan. Variabel laba tidak dapat menyesuaikan pengaruh ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, dewan direksi dan komite audit terhadap pelaporan keberlanjutan

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan pembangunan berkelanjutan adalah kebutuhan dan pilihan cara berpikir yang baru dan kreatif. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhinya sendiri (GRI, 2006). pandangan tradisional tentang tujuan perusahaan, yang sering disebut sebagai "paradigma single P" atau fokus pada Profit. Pandangan ini menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang tinggi bagi pemegang sahamnya. Hal ini berarti bahwa perusahaan berusaha keras untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dengan cara memaksimalkan keuntungan. (Aulia dan Syam, 2013).

perkembangan zaman dan semakin meningkatnya kesadaran tentang isu-isu sosial dan lingkungan telah membawa perubahan dalam cara perusahaan memandang tujuan dan tanggung jawab mereka. Konsep triple bottom line (3P) yang diperkenalkan oleh John Elkington pada tahun 1998 menjadi semakin relevan dalam konteks bisnis modern. (Tyas, 2019). Konsep triple bottom line yang disebutkan adalah profit, planet, dan people. Konsep ini berasumsi bahwa bisnis yang berkelanjutan harus berupaya menghasilkan keuntungan, mensejahterakan karyawannya dan masyarakat sekitar (people), serta menjaga lingkungan (planet). Konsep 3P (Triple Bottom Line) dianggap sebagai pilar utama untuk membangun bisnis berkelanjutan sekaligus mencapai pembangunan berkelanjutan (Utomo et al., 2010).

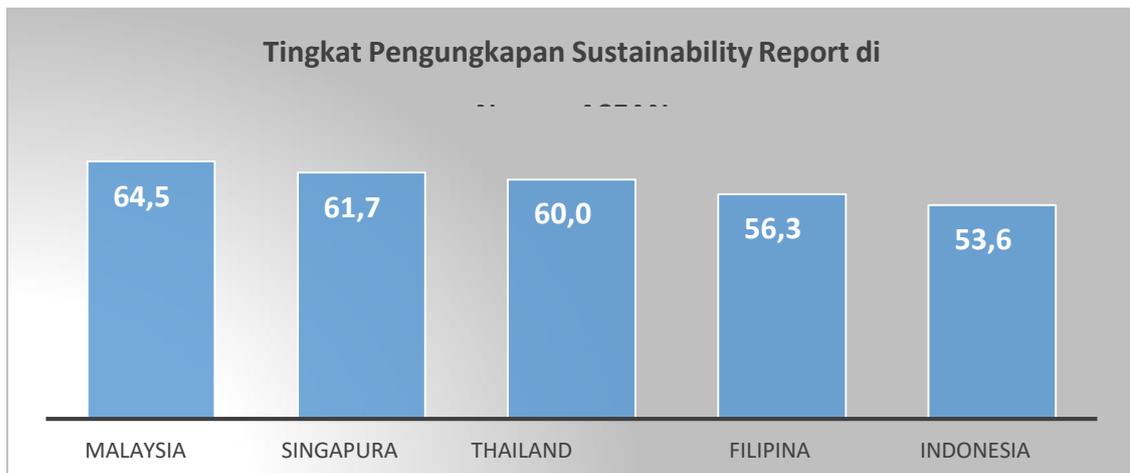
Agenda Sustainable Development Goals (SDGs) yang menggantikan Millenium Development Goals (MDGs) dapat meningkatkan kesejahteraan manusia dan melindungi lingkungan. SDGs adalah rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan (sdg2030indonesia.org, 2017). SDGs diratifikasi pada 25 September 2015 di markas besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pencapaian tujuan SDGs memerlukan upaya pemerintah, pelaku usaha, dan pelaku sektor ketiga untuk bekerja sama (Littlewood dan Holt, 2018).

Fenomena yang masih terjadi adalah masih banyaknya kasus terkait pencemaran lingkungan karena konsep 3P dan SDGs belum sepenuhnya diterapkan oleh perusahaan. Kerusakan lingkungan menjadi bukti bahwa perusahaan kurang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan akhir-akhir ini semakin ditekankan oleh berbagai kelompok pemangku kepentingan di masyarakat. Perusahaan harus menghindari menciptakan citra negatif bagi pemangku kepentingan, oleh karena itu penting untuk bersikap transparan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan mengelola operasinya. Informasi mengenai dampak bisnis suatu perusahaan dapat diungkapkan melalui laporan keberlanjutan sebagai laporan sukarela yang disajikan terpisah dari laporan tahunan (Idah, 2013).

Di Indonesia, hal ini didukung oleh sejumlah peraturan pemerintah termasuk UU No. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup. Pasal 66 ayat 2 dan pasal 74 Tahun 2007 berkaitan dengan kewajiban tanggung jawab sosial badan usaha. Keputusan Presiden BAPEPAM dan

Lembaga Keuangan Nomor Kep134/BL/2006 juga mewajibkan laporan keuangan tahunan perseroan paling sedikit memuat uraian tentang aktivitas dan pengeluaran yang dikeluarkan perseroan terkait dengan kegiatan sosial perusahaan. Selain itu, paragraf 9 (sembilan) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang akuntabilitas pelaporan keuangan secara implisit merekomendasikan pengungkapan isu lingkungan dan sosial dalam laporan keuangan, laporan lingkungan tambahan, dan laporan keberlanjutan. (2009).

Penelitian Loh dan Thomas (2018) terhadap tingkat publikasi laporan keberlanjutan di 5 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina menunjukkan hasil rata-rata sebesar 59,2% (Gambar 1.1). Malaysia memiliki tingkat pengungkapan tertinggi yaitu 64,5%. Singapura berada di urutan kedua dengan tingkat pelaporan keberlanjutan sebesar 61,7%, diikuti oleh Thailand dengan 60,0%, Filipina dengan 56,3%, dan Indonesia di peringkat terakhir dengan 53,6%.



Gambar 1. Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report* di Negara ASEAN
Sumber: Loh dan Thomas (2018)

Laporan keberlanjutan Indonesia masih relatif rendah karena berada di bawah rata-rata. Buruknya pelaporan keberlanjutan di Indonesia juga dibuktikan dengan rendahnya jumlah perusahaan milik negara yang mendeklarasikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Data terkini GRI dan BEI menunjukkan bahwa dari total 629 (enam ratus dua puluh sembilan) emiten per 23 April 2019, baru 110 (seratus sepuluh) yang menerbitkan laporan keberlanjutan, yakni hanya sekitar 17,5% perusahaan. tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya (idx.co.id, 2019). Jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan mengalami peningkatan dari 49 perusahaan pada tahun 2016 dan 110 perusahaan pada tahun 2019. Namun jumlah tersebut belum bisa dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia berkembang pesat. Dari total 815.717 UKM yang terdaftar menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, tidak ada satu pun yang mengaku berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan ekonomi serta lingkungan hidup (idx.co.id, 2019).

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, dewan direksi dan komite audit terhadap pelaporan keberlanjutan, profitabilitas sebagai variabel moderasi. Subyek penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Penelitian tersebut berjudul "Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan, dan Pelaporan Keberlanjutan oleh Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap pengungkapan *sustainabilityReport*."

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi disajikan dengan memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dan nilai-nilai masyarakat, sehingga perusahaan berada dalam bahaya jika terdapat perbedaan tersebut yang dikenal dengan istilah kesenjangan legitimasi. Teori ini didasarkan pada prinsip bahwa jika masyarakat merasa bahwa suatu bisnis berjalan selaras dengan masyarakat itu sendiri, maka keberadaan bisnis tersebut akan bertahan lama. Ketidakpekaan terhadap kemungkinan dampak terhadap operasional perusahaan dapat menyebabkan kurangnya legitimasi (Linawati & Pupita, 2015).

Teori Stakeholder

Tujuan utama perusahaan tidak hanya memenuhi keinginan pemegang saham saja, namun juga pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menjaga keharmonisan antar pemangku kepentingan dengan tetap menjaga nilai pasar usahanya. Stakeholder yang saat ini ramai diperbincangkan bukan hanya mereka yang diuntungkan, namun juga pihak-pihak yang dinilai merugikan bisnis. Stakeholder yang dimaksud adalah pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, komunitas, analis dan lain-lain (Ghozali dan Chariri, 2014).

Sustainability Report

Global Reporting Initiative mendefinisikan pelaporan keberlanjutan sebagai pelaporan yang transparan oleh organisasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan/atau sosial dan oleh karena itu mencakup dampak positif atau negatif terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Standar GRI, 2016). Pelaporan keberlanjutan merupakan salah satu bentuk pelaporan sukarela sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan (Sari dan Marsono, 2013).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan (Kafid dan Mulyaningsih, 2015). Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan (Aziz, 2014). Size digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset, total pendapatan, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar perusahaan maka semakin besar kemungkinan untuk mengungkapkan informasi, sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keberlanjutan (Pratama dan Yulianto, 2015). Penelitian ini menggunakan total aset sebagai ukuran perubahan ukuran perusahaan. Jumlah neraca dipilih sebagai ukuran perubahan besar kecilnya

perusahaan karena sampel yang digunakan adalah perusahaan non keuangan. Indeks total aset dipilih karena ketika mengukur ukuran perusahaan, nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan ukuran lainnya.

Aktivitas Perusahaan

aktivitas mencerminkan perputaran dana yang terjadi di perusahaan (Rusdiyanto et al., 2020, 2020; Suryono & Prastiwi, 2011). Rasio aktivitas mengungkapkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk mendapatkan penjualan. Aktivitas penjualan yang rendah akan membuat dana yang diinvestasikan dalam aset semakin besar. Rasio aktivitas terhadap perputaran total aset digunakan sebagai proksi. Perputaran aset total adalah rasio yang membatasi kemampuan perusahaan untuk menggunakan keseluruhan asetnya (M. Juanamasta et al., 2019; Panji et al., 2018). dihitung dengan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah mereka yang ditunjuk untuk menjalankan suatu Perseroan Terbatas (PT), bisa pemilik usaha atau tenaga ahli yang ditunjuk oleh pemilik usaha (Khafid dan Mulyaningsih, 2015). Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 Republik Indonesia menjelaskan bahwa Direksi adalah badan perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan peraturan perseroan. . . Maksud dan tujuan. perseroan dan mewakilinya, baik di pengadilan maupun di luar, sesuai dengan ketentuan piagam perseroan. Pasal 92 mengatur bahwa direksi suatu perusahaan mempunyai sekurang-kurangnya 1 (satu) orang anggota dewan. Perusahaan yang menjalankan usaha yang berkaitan dengan penghimpunan dan/atau pengelolaan dana masyarakat, perusahaan yang menerbitkan IOU atau IOU untuk kepentingan umum, atau perusahaan publik wajib mempunyai paling sedikit 2 (dua) orang anggota Dewan Pengurus. Direktur, administrasi.

Dewan direksi dapat diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan dan jumlah pertemuan antar anggota dewan dalam setahun. Penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks jumlah direksi dalam satu tahun. Semakin sering Direksi mengadakan rapat, maka semakin tinggi intensitas interaksi antar anggota Direksi sehingga pelaporan tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan dapat ditingkatkan.

Komite Audit

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Tata Kerja Komite Audit, mendefinisikan komite audit sebagai komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan pengawas dalam menunjang pelaksanaan fungsinya. mandat. fungsi dan wewenang Dewan Komisaris. Sesuai Pasal 2 POJK Nomor 55/POJK.04/2015, emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit.

Komite audit dapat diukur dengan indikator jumlah anggota komite audit

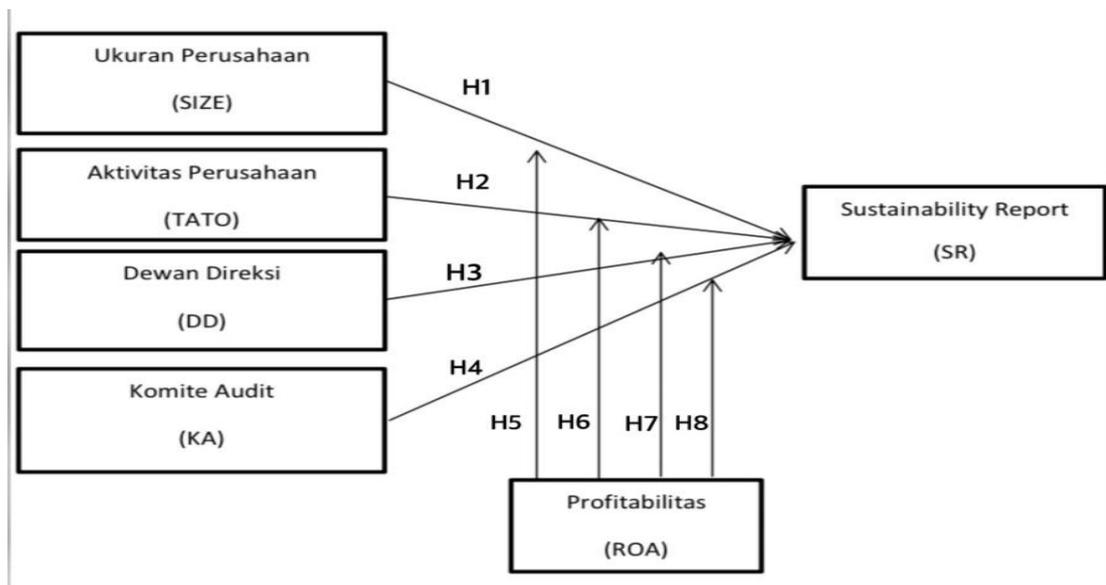
dan jumlah rapat komite audit. Sesuai pasal 13 POJK No. 55/POJK.04/2015, komite audit mengadakan pertemuan secara berkala paling sedikit tiga bulan sekali).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Murhadi, 2015:63). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin efisien perusahaan menggunakan fasilitas tersebut (Pratama dan Yulianto, 2015). Perusahaan dengan margin tinggi kemungkinan besar akan membuka cabang baru dan kemudian cenderung meningkatkan investasi atau membuka investasi baru yang terkait dengan perusahaan induknya. Semakin tinggi margin keuntungan suatu perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya (Widiyanto dan Prastiwi, 2011).

Penelitian ini menggunakan return on assets (ROA) untuk mengukur profitabilitas sebagai variabel moderasi. Menurut Munawir (2010:89) "Return on assets merupakan suatu bentuk rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh uang yang digunakan untuk operasionalnya. Pengembalian aset adalah ukuran kemampuan bisnis secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang tersedia.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- H2: Aktivitas Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- H3: Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- H4: Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- H5: Profitabilitas memoderasi secara signifikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- H6: Profitabilitas memoderasi secara signifikan pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- H7: Profitabilitas memoderasi secara signifikan pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- H8: Profitabilitas memoderasi secara signifikan pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh variabel yang dihipotesiskan. Jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data numerik yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik komputasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang dipublikasikan di www.idx.co.id dan di website masing-masing perusahaan.

Subjek penelitian ini mencakup seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 yang berjumlah 592 perusahaan. Perusahaan non-keuangan dipilih sebagai subjek penelitian atas dasar prinsip bahwa perusahaan non-keuangan mempunyai dampak langsung terhadap perekonomian, masyarakat dan lingkungan. Perusahaan keuangan mempunyai perbedaan dalam analisis kinerja keuangan yang dilakukan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan karakteristik tertentu.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Tidak Masuk Kriteria	Jumlah
	Populasi		592
1.	Perusahaan non keuangan yang terdaftar diBursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.	(0)	592
2.	Perusahaan non keuangan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan keuangan selama periode 2018-2020 dengan menggunakan pedoman GRI G4 dan/atau GRI <i>Standards</i> dalam laporan keberlanjutan.	(556)	32
	Tahun pengamatan		3
	Total sampel		96
	Total unit analisis		96

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Hasil identifikasi sampel diperoleh sebanyak 32 perusahaan. Penelitian ini mengamati subjek selama 3 tahun sehingga diperoleh 96 sampel data.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat, variabel bebas dan variabel moderator. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai Sustainability report (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (X1), Aktivitas Perusahaan (X2), Dewan Direksi (X3), dan Komite Audit (X4). Kemudian variabel moderasi adalah Profitabilitas (Z).

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR	96	,06	1,00	,3830	,20011
SIZE	96	27,52	36,88	31,0779	1,54647
TATO	96	,12	6,85	1,0221	1,10101
DD	96	3	139	29,49	19,137
KA	96	3	77	14,14	12,986
ROA	96	-,09	,92	,0787	,12251
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel SR (Y) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,3830. Deviasi standarnya adalah 0,20011. Dan nilai tertingginya adalah 1 sedangkan nilai terendahnya adalah 0,06.
- Variabel SIZE (X1) mempunyai nilai rata-rata sebesar 31,0779 yang merupakan standar deviasi sebesar 1,54647. Dan nilai tertinggi sebesar 36,88 sedangkan nilai terendah sebesar 27,52.
- Variabel TATO (X2) mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,0221. Deviasi standarnya adalah 1,10101. Dan nilai tertinggi sebesar 6,85 sedangkan nilai terendah sebesar 0,12
- Variabel Dewan Direksi (X3) mempunyai skor rata-rata sebesar 29,49. Standar deviasinya adalah 19,137. Dan nilai tertingginya adalah 139 sedangkan nilai terendahnya adalah 3
- Variabel Komite Audit (X4) mempunyai skor rata-rata sebesar 14,14. Standar deviasinya adalah 12,986. Dan nilai tertingginya adalah 77 sedangkan nilai terendahnya adalah 3.
- Variabel ROA (Z) mengambil nilai rata-rata sebesar 0,0787. Simpangan bakunya adalah 0,12251. Dan nilai tertinggi sebesar 0,92 sedangkan nilai terendah sebesar -0,09.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18943912
	Absolute	,109
Most Extreme Differences	Positive	,109
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		1,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,204

1. Test distribution is Normal.
2. Calculated from data.
 - a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian terhadap 96 unit analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,068 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,204. Nilai signifikansi sebesar 0,204 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari nilai batas nilai signifikansi yaitu 0,05 yang berarti nilai residual dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal. dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,688	,760		2,220	,029
SIZE	-,041	,024	-,183	-	,092
1 TATO	-,021	,033	-,065	-,619	,537
DD	,000	,002	,023	,215	,830
KA	-,003	,003	-,094	-,890	,376
ROA	,113	,312	,040	,362	,718

a. Dependent Variable: Abs_RES

Tabel 4 menjelaskan bahwa nilai signifikansi variabel ukuran

perusahaan, kinerja perusahaan, dewan direksi, komite audit, dan profitabilitas tidak signifikan dibandingkan dengan nilai absolut residual (Abs_Res) atau lebih besar dari nilai signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terdapat tanda varians variable atau heteroskedastisitas

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,123	,424		2,649	,010		
SIZE	-,027	,014	-,207	-	,051	,912	1,097
1 TATO	,004	,019	,025	,241	,810	,959	1,042
DD	,001	,001	,081	,789	,432	,946	1,058
KA	,003	,002	,216	2,106	,038	,950	1,053
ROA	,206	,174	,126	1,186	,239	,877	1,140

a. Dependent Variable: SR

Variabel bebas yang nilai tolerance nya kurang dari 0,10 (10%), artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan VIF juga tidak terdapat variabel independen yang nilai VIFnya lebih besar dari 10, artinya tidak terdapat tanda multikolinieritas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,359 ^a	,129	,069	,19407	1,977

a. Predictors: (Constant) KA, TATO, DD, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: SR

Menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,977. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai panel Durbin-Watson pada taraf signifikansi 5%, jumlah sampel 96(n) dan jumlah variabel independen 5(k). Dari tabel Durbin-Watson diperoleh nilai dL = 1,571 dan nilai dU = 1,780. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,977 berada di atas batas atas (dU) sebesar 1,780 dan di bawah 4 - 1,780 (4 - dU), sehingga diperoleh hasil 1,780 < 1,977 < 2,22. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi, baik autokorelasi positif maupun negatif.

Hasil Analisis Regresi Moderasi (Uji Interaksi)

Tabel 7. Hasil Uji Interaksi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,472	,540		2,727	,008
SIZE	-,036	,018	-,214	-	,045
TATO	-,022	,024	-,118	-,900	,371
DD	-,001	,002	-,107	-,616	,539
1 KA	,004	,002	,279	2,174	,032
SIZE*ROA	-,041	,030	-,740	-	,173
TATO*ROA	,441	,257	,588	1,715	,090
DD*ROA	,042	,032	,441	1,294	,199
KA*ROA	-,012	,021	-,093	-,586	,560

a. Dependent Variable: SR

Terlihat nilai konstanta sebesar 1,472 dan nilai regresi masing-masing variabel terdapat pada kolom B. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, dewan direksi, audit manajemen, interaksi ukuran perusahaan dengan profitabilitas, interaksi kinerja perusahaan dengan profitabilitas, interaksi direksi dengan profitabilitas, dan interaksi komite audit dengan profitabilitas masing-masing bernilai -0,036; -0,022; -0,001; 0,004; -0,041; 0,441; 0,042; -0,012. Maka persamaan model regresinya dapat diperoleh sebagai berikut:

$$SR = 1,472 - 0,036 SIZE - 0,022 TATO - 0,001 DD + 0,004 KA - 0,041 SIZE * ROA + 0,441 TATO * ROA + 0,042 DD * ROA - 0,012 KA * ROA + \varepsilon$$

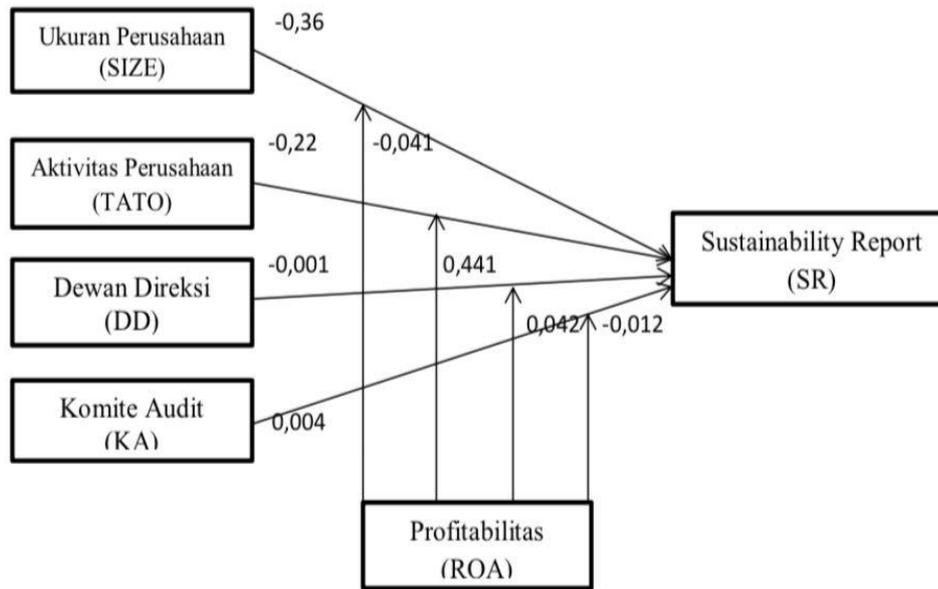
Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta tersebut menunjukkan nilai sebesar 1,472 dan bertanda positif yaitu jika koefisien regresi ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, dewan direksi, komite audit dan interaksi masing-masing variabel independen terhadap variabel moderator adalah 0, maka nilai publikasinya adalah sustainability report adalah 1.472.
- b. Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai -0,036 dan bernilai negatif, artinya jika ukuran perusahaan berkurang satu satuan maka publikasi sustainability report akan bertambah sebesar 0,036 dan faktor lain dianggap tidak berubah atau tidak berubah.
- c. dibandingkan dengan Koefisien regresi kinerja perusahaan mempunyai nilai sebesar -0,022 dan bernilai negatif yang artinya jika aktivitas perusahaan mengalami penurunan sebesar satu satuan maka publikasi sustainability report akan meningkat

sebesar 0,022 dan faktor lain dianggap dianggap tidak berubah atau tidak berubah.

- d. Koefisien regresi Direksi bernilai -0,001 dan bernilai negatif, artinya jika Direksi berkurang satu satuan maka publikasi sustainability report akan bertambah sebesar 0,001 dan faktor lain dianggap tidak berubah atau tidak berubah. .
- e. Koefisien regresi komite audit mempunyai nilai sebesar 0,004 dan bertanda positif artinya jika komite audit bertambah satu satuan maka publikasi sustainability report akan bertambah sebesar 0,004 dan faktor lain dianggap tetap angka atau konstan.
- f. Koefisien regresi interaksi ukuran perusahaan dengan profitabilitas mempunyai nilai sebesar -0,041 dan bertanda negatif yaitu jika interaksi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas berkurang satu satuan maka pengungkapan sustainability report akan meningkat sebesar 0,041 dan faktor lainnya dianggap tetap atau tetap.
- g. Koefisien regresi interaksi antara aktivitas perusahaan dengan laba menunjukkan nilai sebesar 0,441 dan bertanda positif, jika aktivitas perusahaan mengalami peningkatan laba sebesar satu satuan maka publikasi sustainability report akan meningkat 0,441 dan faktor lain dianggap tetap atau konstan.
- h. Koefisien regresi interaksi dewan direksi dengan laba menunjukkan nilai sebesar 0,042 dan bernilai positif yang artinya jika interaksi dewan direksi dengan laba meningkat satu satuan maka publikasi laporan meningkat. 0,042 dan faktor lainnya dianggap konstan atau tetap.
- i. Koefisien regresi interaksi komite audit dengan laba menunjukkan nilai sebesar -0,012 dan bernilai negatif yang artinya jika interaksi komite audit dengan laba berkurang satu satuan, maka publikasi sustainability report akan meningkat sebesar 0,012 dan faktor lain yang mengalami kenaikan diperlakukan sebagai konstanta atau konstanta.

Model hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Model Hasil Penelitian

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik *t*)

Uji statistik *t* digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji *t*-statistik dilakukan dengan membandingkan signifikansi variabel independen pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika probabilitas signifikan variabel independen kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima secara parsial. Hasil uji *t*-statistik ditunjukkan pada Tabel 4.6.

1) Hasil Uji Hipotesis 1 (H1)

Hasil uji statistik *t* antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel *sustainability report* diperoleh koefisien regresi sebesar -0,036 dan tingkat signifikansi sebesar 0,045. Nilai signifikansi tersebut berada di bawah koefisien alpha sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan dalam pelaporan keberlanjutan. Hipotesis pertama penelitian ini diterima.

2) Hasil Uji Hipotesis 2 (H2)

Hasil uji statistik *t* antara variabel Aktivitas Perusahaan terhadap variabel *sustainability report* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,022 dan signifikansi sebesar 0,371. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan alpha 0,05 sehingga menunjukkan bahwa Aktivitas Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

3) Hasil Uji Hipotesis 3 (H3)

Hasil uji statistik *t* antara variabel dewan direksi terhadap variabel

sustainability report diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $-0,001$ dan signifikansi sebesar $0,539$. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan $\alpha 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

4) Hasil Uji Hipotesis 4 (H4)

Hasil uji statistik t antara variabel komite audit terhadap variabel *sustainability report* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $0,004$ dan signifikansi sebesar $0,032$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hipotesis keempat pada penelitian ini diterima.

b. Uji Pengaruh Moderasi

Uji pengaruh moderasi dalam penelitian ini menggunakan MRA yang dilakukan dengan membuat interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi dikatakan dapat memoderasi apabila terjadi interaksi yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh moderasi dapat dilihat pada Tabel 7

1) Hasil Uji Hipotesis 5 (H5)

Hasil uji pengaruh moderasi antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel *sustainability report* yang dimoderasi oleh profitabilitas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $-0,041$ dan signifikansi sebesar $0,173$. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan $\alpha 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hipotesis kelima pada penelitian ini ditolak

2) Hasil Uji Hipotesis 6 (H6)

Hasil uji pengaruh moderasi antara variabel Aktivitas Perusahaan terhadap variabel *sustainability report* yang dimoderasi oleh profitabilitas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $0,441$ dan signifikansi sebesar $0,090$. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan $\alpha 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hipotesis keenam pada penelitian ini ditolak.

3) Hasil Uji Hipotesis 7 (H7)

Hasil uji pengaruh moderasi antara variabel dewan direksi terhadap variabel *sustainability report* yang dimoderasi oleh profitabilitas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $0,042$ dan signifikansi sebesar $0,199$. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan $\alpha 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hipotesis ketujuh pada penelitian ini ditolak.

4) Hasil Uji Hipotesis 8 (H8)

Hasil uji pengaruh moderasi antara variabel komite audit terhadap variabel *sustainability report* yang dimoderasi oleh profitabilitas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $-0,012$ dan signifikansi sebesar $0,560$. Nilai signifikansi tersebut

lebih besar dibandingkan dengan alpha 0,05 sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hipotesis kedelapan pada penelitian ini ditolak.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,390 ^a	,152	,074	,19251

a. Predictors: (Constant), KA*ROA, SIZE, DD, TATO, KA, TATO*ROA, DD*ROA, SIZE*ROA

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,074. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 7,4% variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Artinya variabel ukuran perusahaan, Aktivitas Perusahaan, dewan direksi, komite audit, dan profitabilitas sebagai variabelmoderating dapat menjelaskan *sustainability report* sebesar 7,4% sedangkan92,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil *output* uji hipotesis regresi linier SPSS versi 25 diringkas dalam Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

H1	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	- 0,036	0,045	0,05	Diterima
H2	Aktivitas Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	- 0,022	0,371	0,05	Ditolak
H3	Dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	- 0,001	0,539	0,05	Ditolak
H4	Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	0,004	0,032	0,05	Diterima
H5	Profitabilitas memoderasi secara signifikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	- 0,041	0,173	0,05	Ditolak
H6	Profitabilitas memoderasi secara signifikan pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	0,441	0,090	0,05	Ditolak
H7	Profitabilitas memoderasi secara signifikan pengaruh Dewan direksi terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	0,042	0,199	0,05	Ditolak
H8	Profitabilitas memoderasi secara signifikan pengaruh komite audit terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	- 0,012	0,560	0,05	Ditolak

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hipotesis pertama (H1) penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap publikasi *sustainability report*. Hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap publikasi *sustainability report*, sehingga penelitian paruh pertama ini diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar atau kecil ukuran perusahaan yang dinyatakan sebagai logaritma natural total aset, maka semakin besar dampaknya terhadap *sustainability report*.

Mengacu pada teori stakeholder bahwa suatu perusahaan bukanlah suatu entitas yang bertindak semata-mata untuk dirinya sendiri tetapi harus memberi manfaat bagi para pemangku kepentingannya. Semakin tinggi rasio ukuran

perusahaan maka semakin besar pula tekanan kreditur terhadap perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utangnya sehingga menyebabkan kepentingan stakeholder tidak diperhatikan dengan baik, termasuk kepentingan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Sari dan Marsono (2013), yang berpendapat bahwa perusahaan besar cenderung merahasiakan informasi yang relevan untuk menghindari berbagai tekanan sehingga memilih untuk mempublikasikan laporan.

Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hipotesis kedua (H2) penelitian ini menegaskan bahwa kinerja perusahaan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap publikasi *sustainability report*. Hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan tidak memberikan dampak negatif terhadap publikasi *sustainability report*, oleh karena itu H2 ditolak dalam penelitian ini.

Mengacu pada teori stakeholders bahwa rasio operasi yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola asetnya secara efektif, bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya bekerja untuk dirinya sendiri tetapi harus membawa manfaat yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Kuzey dan Uyar (2016) serta Anggiyani dan Yanto (2016) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berdampak negatif terhadap *sustainability report*. Perusahaan dengan aktivitas bisnis yang tinggi seringkali kekurangan sumber daya finansial, sehingga lebih fokus pada tujuan jangka pendek dibandingkan tujuan jangka panjang. Masalah

Hal ini menyebabkan perusahaan memandang *sustainability report* sebagai pernyataan yang membutuhkan banyak biaya.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hipotesis keempat (H4) penelitian ini menegaskan bahwa komite audit mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap publikasi *sustainability report*. Hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa komite audit yang diwakili oleh jumlah pertemuan mempunyai pengaruh terhadap publikasi *sustainability report*, sehingga H4 penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pemangku kepentingan bahwa perusahaan melakukan kegiatan operasional bukan untuk kepentingannya sendiri tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingannya. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Widhiastuti dkk. (2015); Afsari dkk. (2017); dan Susadi & Kholmi (2021) berpendapat bahwa komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap publikasi *sustainability report*.

Hal ini menjelaskan mengapa perusahaan dapat meningkatkan pengendaliannya terhadap aktivitas sosial dan lingkungan dengan meningkatkan frekuensi pertemuan antar komite audit.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa komite audit yang diprosikan dengan jumlah rapat berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*,

sehingga H4 penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan melakukan kegiatan operasional tidak untuk kepentingannya sendiri, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholders*-nya.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Widhiastuti et al. (2015); Afsari et al. (2017); dan Susadi & Kholmi (2021) bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dapat meningkatkan pengawasannya terhadap kegiatan sosial dan lingkungan dengan meningkatkan frekuensi rapat antar komite audit.

Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas memoderasi secara signifikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil analisis uji interaksi menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga H5 ditolak. Hal tersebut berarti tinggi rendahnya profitabilitas tidak berperan dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukan entitas yang hanya mementingkan kepentingan sendiri, tetapi harus tetap memberikan manfaat kepada para *stakeholders*-nya. Perusahaan akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh pemangku kepentingan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dianggap mampu memenuhi semua kepentingan *stakeholders*, termasuk dalam menerbitkan *sustainability report*.

Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hipotesis keenam dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas memoderasi secara signifikan pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil analisis uji interaksi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga H6 ditolak. Hal tersebut berarti tinggi rendahnya profitabilitas tidak dapat memperlemah pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan harus dapat memenuhi semua kepentingan dan kebutuhan para *stakeholders*. Pengungkapan informasi yang luas merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan informasi sekaligus bukti transparansi perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas memoderasi secara signifikan pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil analisis uji interaksi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga H7 ditolak. Hal tersebut berarti tinggi rendahnya profitabilitas tidak berperan dalam memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat kepada para *stakeholders*. Dewan direksi sebagai pengelola perusahaan bertanggungjawab untuk memberikan informasi mengenai Aktivitas Perusahaan kepada *stakeholders*. Informasi yang diberikan kepada *stakeholders* tidak hanya informasi keuangan, tetapi juga informasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hipotesis kedelapan dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas memoderasi secara signifikan pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil analisis uji interaksi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga H8 ditolak. Hal tersebut berarti tinggi rendahnya profitabilitas tidak berperan dalam memoderasi pengaruh komite audit terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan sendiri, tetapi harus memperhatikan kebutuhan para pemangku kepentingan. Rapat komite audit diadakan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen dan memberikan dukungan kepada perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dibutuhkan oleh *stakeholder*.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dan dewan direksi tidak mempunyai pengaruh terhadap publikasi *sustainability report*. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Profitabilitas tidak dapat mengurangi pengaruh ukuran perusahaan, aktivitas perusahaan, dewan direksi dan komite audit terhadap *sustainability report*

PENELITIAN LANJUTAN

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran variabel yang berbeda. Misalnya untuk variabel profitabilitas diukur dengan *return on equity*, ukuran perusahaan diukur dengan jumlah karyawan perusahaan. Selain itu penelitian selanjutnya dapat meneliti pada sektor lain seperti pertambangan, manufaktur, keuangan, dan sektor lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F., & Daljono. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(1), 1-12.
- Adila, W., & Syofyan, E. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014. *Jurnal WR*, 4(2), 777-792.
- Afrizal, Putra, W. E., Yuliusman, & Hernando, R. (2020). The Effect of Accounting Conservatism , CSR Disclosure and Tax Avoidance on Earnings Management: Some Evidence From Listed Companies in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(04), 1441-1456.
- Afsari, R., Purnamawati, I. G. A., & Prayudi, M. P. (2017). Pengaruh Aktivitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Imiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2), 1-12.
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di Bei. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwekerto*, 15(1), 26-41.
- Amelia, A. R. (2019). 11 Perusahaan Migas dan Tambang Terkena Sanksi Pencemaran
- Amran, A., & Ooi, S. K. (2014). Sustainability reporting: Meeting stakeholder demands. *Strategic Direction*, 30(7), 38-41.
- Anggiyani, S. W., & Yanto, H. (2016). Determinan Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 5(2), 1-10.
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekaniseme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1-10.
- Ariestiowati. (2009). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Pengungkapan Intellectual Capital dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. (Issue Ic).
- Aulia, A. S., & Syam, D. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktek Pengungkapan Sustainability Reporting Dalam Laporan Tahunan

Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 403–414.

Awalia, E. N., Anggraini, R., & Prihatni, R. (2015). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Aktivitas Perusahaan, Dan Aktivitas Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 10(2), 124–139.

Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(2), 65–84.

Chandani, N., & Mudiyanse, S. R. (2018). Board involvement in corporate sustainability reporting: evidence from Sri Lanka. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(6), 1042–1056.

Dilling, P. F. A. (2010). Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports An Empirical Analysis. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(1), 19–30.

Diono, H., & Prabowo, T. J. W. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–10.

Dissanayake, D., Tilt, C., & Qian, W. (2019). Factors influencing sustainability reporting by Sri Lankan companies. *Pacific Accounting Review*, 31(1), 84–109.

Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.

Farissa, I. (2015). Limbah Sawit PT Karya Tanah Subur Diduga Cemari Sungai di Aceh. <https://www.kompasiana.com/ikhwanulparis/55b9e8e9eaafbdb07b0ce86/limbah-sawit-pt-karya-tanah-subur-diduga-cemari-sungai-di-aceh-barat>

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi* (4th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of the Literature and A Longitudinal Study Of UK Disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77.
- Hendrati, I. M., Soyunov, B., Prameswari, R. D., Suyanto, Rusdiyanto & Nuswantara (2023) Peran aktivitas moderasi pengaruh komite audit dan dewan direksi terhadap perencanaan laporan keberlanjutan, *Bisnis & Manajemen yang meyakinkan*, 10:1, 2156140
- Idah. (2013). Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Dalam Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 314– 322.
- Idx. (2019). Peranan Penting dari Pelaku Bisnis dalam Mendukung Sustainable Development Goals diPasar Modal Indonesia.
- Indrianingsih. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Isa, M. A. (2014). Sustainability Reporting Among Nigeria Food and Beverages Firms. *International Journal of Agriculture and Economic Development*, 2(1), 1–9
- Jangu, T., Darus, F., Zain, M. M., & Sawani, Y. (2014). Does Good Corporate Governance Lead to Better Sustainability Reporting? An Analysis Using Structural Equation Modeling. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 138–145.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. 3, 305–360.
- Justin, P., & Hadiprajitno, P. T. B. (2019). Pengaruh Struktur Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1–9.
- Kalbuana, N., Kusiyah, Supriatiningsih, Budiharjo, R., Budyastuti, T., & Rusdiyanto (2022) Pengaruh profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, aktivitas, dan dewan direksi terhadap keberlanjutan, *Cogent Business & Management*, 9 :1
- Karaman, A. S., Kilic, M., & Uyar, A. (2018). Sustainability reporting in the aviation industry: worldwide evidence. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 9(4), 362–391.

- Karina, F., & Khafid, M. (2015). Determinan Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Go Public di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(1), 1-9.
- Khafid, M, Baroroh, N., & Firmansyah, M. (2018). The Role of Corporate Governance in Moderating the Influence of Company Growth and Size on Corporate Social Responsibility Disclosure. *KnE Social Sciences*, 3(10), 27.
- Kosasih, D. (2016). Greenpeace Rilis Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang di Kalimantan Timur.
<https://www.greeners.co/berita/greenpeace-rilis-kerusakan-lingkungan-akibat-tambang-di-kalimantan-timur/>
- Kuzey, C., & Uyar, A. (2016). Determinants of sustainability reporting and its impact on firm value: Evidence from the emerging market of Turkey. *Journal of Cleaner Production*, 143(1), 27-39
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199-208.
- Littlewood, D., & Holt, D. (2018). Social Entrepreneurship in South Africa: Exploring the Influence of Environment. *Business and Society*, 57(3), 525-561.
- Loh, L., & Thomas, T. (2018). Sustainability Reporting In Asian Countries. *ASEAN CSR Network*, 1-56.
- Lucia, & Panggabean, R. R. (2018). The Effect of Firm's Characteristic and Corporate Governance to Sustainability Report Disclosure. *SEEIJ (Social Economics and Ecology International Journal)*, 2(1), 18-28.
- Malau, M. (2017). Analisis Tata Kelola, Jaminan Eksternal, Karakteristik Perusahaan dan Kebangkrutan terhadap Laporan Keberlanjutan. *Fundamental Management Journal*, 2(2), 47-55.
- Marwati, C. P., & Yulianti. (2015). Analisis Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Non-Keuangan Tahun 2009-2013. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 167-181.
- Murhadi. (2015). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham.
Jakarta: Salemba Empat.

- Nasir, A., Ilham, E., & Utara, V. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 22(01), 8716.
- Neu, D., Warsame, H., & Pedwell, K. (1998). Managing Public Impressions: Environmental Disclosures in Annual Reports. *Accounting, Organizations and Society*, 23(3), 265–282.
- Nscr. (2020). Tentang Asia SR Rating. <https://www.ncsr.id.org/id/asia-sr-rating/tentang-asia-sr-rating/>
- Nurrahman, A., & Sudarno. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–14.
- O'Donovan, G. (2002). Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 344–371.
- Orazalin, N., & Mahmood, M. (2018). Economic, environmental, and social performance indicators of sustainability reporting: Evidence from the Russian oil and gas industry. *Energy Policy*, 121(2018), 70–79.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. www.ojk.go.id/regulasi/peraturan-ojk/POJK-Nomor55.POJK.04.2015/
- Pratama, A., & Yulianto, A. (2015). Faktor Keuangan Dan Corporate Governance Sebagai Penentu Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis journal*, 4(2), 1–10.
- Pujiastuti. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 12–23.
- Roviqoh, D. I. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Saputro, D. A., Fachrurrozie, & Agustina, L. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 480-488.
- Sari, M. P. Y., & Marsono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3),1-10
- Shamil, M. M., Shaikh, J. M., Ho, P. L., & Krishnan, A. (2014). The influence of board characteristics on sustainability reporting Empirical evidence from Sri Lankan firms. *Asian Review of Accounting*, 22(2), 78-97.
- Sinaga, K. J., & Fachrurrozie. (2017). The Effect of Profitability, Activity Analysis, Industrial Type and Good Corporate Governance Mechanism on The Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 347-358.
- Sonia, D. (2019). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Perusahaan, dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemediiasi. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). Analisis Laporan Keuangan Buku 2 Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Surat Edaran BAPEPAM Nomor SE-03/PM/2000 tentang Komite Audit.
- Susanti, L., & Alvita, A. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, XI(2), 54-74.
- Tyas, V. A. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Ullmann, A. A. (1985). Data in Search of a Theory: A Critical Examination of the Relationships among Social Performance, Social Disclosure, and Economic Performance of U. S. Firms. *The Academy of Management Review*, 10(3), 540.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil Mikro dan Menengah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Utomo, N. A., Limberg, G., Moeliono, M., Indriatmoko, Y., Mulyana, A., & Iwan, R. (2010). Peraturan Saja Tidak Cukup. Brief Cifor.

Wahyudin, A. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan Edisi 1.

Semarang: Unnes Press.

Widianto, H. S., & Prastiwi, A. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas Perusahaan, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh, 1-30.

Wulanda, R. D. P., Hasan, A., & Ilham, E. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. JOM Fekon, 4(1), 120-132.

www.globalreporting.org. (n.d.). No Title. www.globalreporting.org

Yuliusman, Putra, W. E., Gowon, M., Dahmiri, & Isnaeni, N. (2020). Determinant Factors Audit Delay : Evidence from Indonesia. International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE), 8(6), 1088-1095. <https://doi.org/10.35940/ijrte.F7560.038620>

Yuliusman., & Kusuma, I. L. (2020). Hubungan Good Corporate Governance dengan Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 21 (1), 91-102. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i1.1078>